

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Bentuk Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan melalui laporan keuangan berdasarkan pada finansial ratio.

Menurut Soemarso (1995 :36), bahwa :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dari hasil usaha perusahaan”.

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan sekelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Menurut A. Jaka Wasana (1995 : 36), bahwa :

“Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi untuk memberikan kompensasi kepada para partisipan atau pemegang andil bagi manajemen organisasi yang efisiensi”.

Sedangkan menurut Budi Raharjo (1994 :1), bahwa:

“Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawab menejer atau pimpinan Perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan padanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya”.

Jadi laporan keuangan adalah suatu daftar keuangan tersusun yang umumnya terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, selanjutnya dapat digunakan menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan bersangkutan.

2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang) dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas hutang).

Menurut S. Munawir (1995 :13), bahwa:

Neraca adalah laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan disebut dengan Balance Sheet.

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

1) Aktiva

Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Keuntungan ekonomis di masa depan mengacu pada kemampuan sebuah aktiva dalam menguntungkan perusahaan melalui pertukaran untuk suatu yang bernilai bagi perusahaan, dipakai untuk memproduksi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan atau dengan dipergunakan untuk menyelesaikan kewajibannya.

Pada dasarnya aktiva dibedakan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar terdiri dari:

a) Aktiva lancar

Menurut Charles J. Woelfel (1997 :34), bahwa:

Aktiva lancar adalah kas (uang tunai) atau asset lain yang diharapkan akan ditukar menjadi kas, dijual, atau dipakai selama siklus operasi normal perusahaan atau dalam satu tahun, tergantung mana yang persediaan tersebut, menagih piutang dan mengubah piutang tersebut menjadi kas.

Yang termasuk dalam aktiva lancar (current asset) adalah:

- (1) Kas; uang tunai atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- (2) Investasi jangka pendek (marketable securities); investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- (3) Piutang dagang (accounts receivable); meliputi seluruh tagihan atas langganan perseorangan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- (4) Persediaan barang (inventories); semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual.
- (5) Biaya yang dibayar dimuka (prepaid expenses); Sebagai biaya yang telah terjadi yang akan digunakan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

b) Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai unsur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- (1) Investasi jangka panjang; seperti saham dan obligasi (pinjaman kepada perusahaan lain).
- (2) Aktiva tetap; merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), seperti : tanah, bangunan, mesin-mesin, inventaris, kendaraan, dan sebagainya.
- (3) Aktiva tidak berwujud; merupakan kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, seperti: hak cipta, merk dagang, biaya pendirian, lisensi, goodwill dan sebagainya.
- (4) Aktiva tidak lancar lainnya; adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, seperti: gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang.

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

a) Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk dalam hutang jangka pendek ialah:

- (1) Hutang dagang; adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- (2) Hutang wesel ; adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- (3) Hutang pajak; adalah beban pajak perseroan yang belum dibayar pada waktu neraca disusun.
- (4) Hutang jangka panjang yang jatuh tempo; adalah sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek karena sudah sampai waktunya untuk dilunasi.
- (5) Penghasilan Yang Diterima Di muka ; adalah penerimaan

uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasikan.

b) Hutang jangka panjang

Adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- (1) Hutang obligasi.
- (2) Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- (3) Pinjaman jangka panjang yang lain.

3) Modal

Pengertian modal menurut S. Munawir (1995 :19), bahwa:

“Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan”.

Pengertian modal tidak hanya dalam pengertian konkrit (berwujud) seperti uang kas, mesin-mesin, bahan mentah dan sebagainya, tetapi ada juga yang mengartikan modal dalam arti abstrak seperti kekuasaan untuk menguasai dan menggunakan.

Menurut Bambang Riyanto (1995:17), bahwa: pengertian modal dalam perusahaan sebagai berikut:

- a) Modal abstrak, yaitu modal yang terdapat disebelah kredit dari neraca.
- b) Modal konkrit, yaitu modal yang terdapat disebelah debet dari neraca.
- c) Modal aktif, yaitu modal yang tertera disebelah debet dan memperlihatkan bentuk dari semua funds yang didapat perusahaan ditanam melalui cara dan lamanya perputaran.
- d) Modal pasif, yaitu modal yang tertera disebelah kredit dan memperlihatkan sumber dari semua funds yang didapat perusahaan.

Dalam penyusunan Neraca terdapat bentuk yang umum digunakan perusahaan adalah:

- 1) Bentuk Skontro (Account Form)

Dalam bentuk ini semua aktiva ditempatkan disebelah kiri (debet) serta hutang dan modal (pasiva) disebelah kanan.

- 2) Bentuk Vertikal (Report Form)

Dalam bentuk ini semua aktiva ditempatkan dibagian atas

sedang hutang beserta modal ditempatkan dibawah aktiva secara vertikal.

- 3) Sebagai variasi lain dari bentuk laporan (report form) terdapat cara penyusunan neraca yang disesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan (financial position form).

Contoh ketiga bentuk neraca tersebut dapat dilihat pada lembar halaman berikut ini.



Tabel II-1
Neraca bentuk Rekening/Skonto

PT. MULIA KENCANA
NERACA
31 Desember 19XX

AKTIVA		HUTANG dan MODAL	
AKTIVA LANCAR :		HUTANG JANGKA PENDEK:	
Kas	XXX	Hutang Dagang	XXX
Surat-surat Berharga	XXX	Wesel Bayar	XXX
Wesel Tagih	XXX	Penghasilan yang Ditangguhkan	XXX
Piutang Dagang	XXX	Hutang Dividen	XXX
Persediaan Barang Dagangan	XXX	Hutang Pajak	XXX
Penghasilan yang Masih akan Diterima	XXX	Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi	XXX
Biaya yang Dibayar Dimuka	XXX	Jumlah Hutang Lancar	XXX
Jumlah Aktiva Lancar	XXX	Jumlah Hutang Lancar	XXX
INVESTASI :		HUTANG JANGKA PANJANG :	
Saham PT "Y"	XXX	Hutang Hipotik	XXX
		Hutang Obligasi	XXX
		Hutang Jangka Panjang Lainnya	XXX
		Jumlah Hutang Jangka Panjang	XXX
AKTIVA TETAP :		MODAL :	
Tanah	XXX	Modal Saham :	
Bangunan	XXX	Saham Prioritas	XXX
Akumulasi Penyusutan Bangunan	XXX	Saham Biasa	XXX
	XXX	Jumlah Modal Saham	XXX
Mesin-Mesin	XXX		
Akumulasi Penyusutan Mesin	XXX		
Jumlah Aktiva Tetap	XXX		
AKTIVA TIDAK BERWUJUD :		Surplus	
Merek Dagang	XXX		XXX
Goodwill	XXX	Laba yang Ditahan	XXX
Biaya yang ditangguhkan	XXX		XXX
AKTIVA LAIN-LAIN	XXX		
TOTAL AKTIVA	XXX	TOTAL HUTANG dan MODAL	XXX

Tabel II-2
Neraca Bentuk Laporan/Vertikal

PT. MULIA KENCANA
NERACA
31 Desember 19XX

AKTIVA

AKTIVA LANCAR :

Kas	XXX	
Surat-surat Berharga	XXX	
Wesel Tagih	XXX	
Piutang Dagang	XXX	
Persediaan Barang Dagangan	XXX	
Penghasilan yang Masih Akan Diterima	XXX	
Biaya yang Dibayar di Muka	XXX	+
	<hr/>	
Jumlah Aktiva Lancar		XXX

INVESTASI JANGKA PANJANG :

Saham PT "Y"		XXX
--------------	--	-----

AKTIVA TETAP :

Tanah		XXX
Bangunan	XXX	
Akumulasi Penyusutan	XXX	-
	<hr/>	XXX
Mesin-mesin	XXX	
Akumulasi Penyusutan Mesin	XXX	-
	<hr/>	XXX
Jumlah Aktiva Tetap		XXX

AKTIVA TIDAK BERWUJUD :

Merk Dagang	XXX	
Goodwill	XXX	+
	<hr/>	XXX
BIAYA YANG DITANGGUHKAN		XXX
AKTIVA LAIN-LAIN		XXX
	<hr/>	

TOTAL AKTIVA		<hr/> <hr/>	XXX
---------------------	--	-------------	------------

HUTANG dan MODAL

HUTANG JANGKA PENDEK

Hutang Dagang	XXX
Wesel Bayar	XXX
Penghasilan yang Ditangguhkan	XXX
Hutang Dividen	XXX
Hutang Pajak	XXX
Kewajiban yang Masih Harus Dipenuhi	XXX +

Jumlah Hutang Jangka Pendek XXX

HUTANG JANGKA PANJANG :

Hutang Hipotek	XXX
Hutang Obligasi	XXX
Hutang Jangka Panjang lainnya	XXX +

Jumlah Hutang Jangka Panjang XXX

MODAL :

Modal Saham :	
Saham Prioritas	XXX
Saham Biasa	XXX +

Jumlah Modal Saham	XXX
Surplus	XXX
Laba yang Ditahan	XXX +

Jumlah Modal XXX

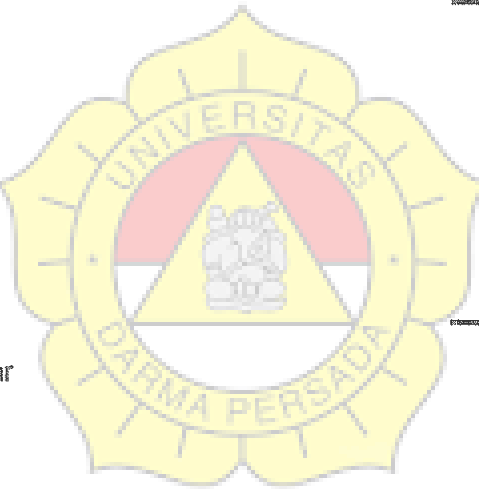
TOTAL HUTANG dan MODAL

XXX

Tabel II-3
Neraca disesuaikan dengan posisi keuangan

PT. MULIA KENCANA
NERACA
31 Desember 19xx

Kas	XXX
Surat-surat Berharga	XXX
Piutang Dagang Netto	XXX
	<hr/>
Aktiva Lancar	XXX
Wesel Bayar	XXX
Hutang Dagang	XXX
Hutang Pajak dan Hutang Lain yang Masih Harus Dibayar	XXX
	<hr/>
Hutang Jangka Pendek	XXX
Modal kerja Netto	XXX
Investasi Jangka Panjang	XXX
Aktiva Tetap (dikurangi penyusutan)	XXX
Aktiva Tidak Berwujud	XXX
Biaya yang Ditangguhkan	XXX
Aktiva Lain-lain	XXX
	<hr/>
Total Aktiva Dikurangi Hutang Lancar	XXX
Hutang Jangka Panjang	XXX
Penghasilan yang Ditangguhkan	XXX
	<hr/>
AKTIVA NETTO (MODAL)	XXX
	<hr/>



b. Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan sebagai berikut:

- 1) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok dari barang/jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor (*gross profit*).
- 2) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya usaha yang terdiri dari Biaya Penjualan dan Biaya Umum serta Biaya-biaya Administrasi.
- 3) Bagian ketiga adalah hasil lain-lain dan beban lain, yang tidak berasal dari usaha pokok perusahaan, tetapi sering timbul dalam kegiatan perusahaan (*Non operating / financial income dan expenses*).
- 4) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum dipotong / dibayar pajak perusahaan.

Bentuk dari laporan rugi laba yang biasa digunakan sebagai berikut:

- 1) Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung rugi-laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- 2) Bentuk multiple step, yaitu dalam bentuk ini dilakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Bentuk laporan rugi-laba dalam bentuk single step dan multiple step adalah seperti tabel berikut:

Tabel II-4
Bentuk Single Step

PT. MULIA KENCANA
Laporan Rugi Laba
Untuk Tahun 19XX

Penghasilan Pokok (operating revenue)	Rp.....	
Penghasilan non-operasionil	Rp.....	
Penghasilan insidentil	Rp.....	(+)
	<hr/>	
Total Penghasilan	Rp.....	
Harga Pokok Penjualan		
Biaya Operasionil		
Biaya non-operasionil		
Kerugian yang insidentil		
	<hr/>	
Total Biaya	Rp.....	(-)
Pendapatan Bersih	Rp.....	
	<hr/>	

B. Rasio Finansial

Salah satu alat yang paling penting untuk menilai kesehatan perusahaan melalui laporan keuangan adalah analisis keuangannya. Manajer, penanam modal dan pemberi kredit semuanya menggunakan beberapa bentuk analisis ini sebagai titik awal untuk mengambil keputusan. Dalam kebijakan keuangan, jika sebuah perusahaan tertimbun dengan hutang sampai suatu titik di mana bunga atas kewajiban hutangnya menjadi amat tinggi, perusahaan itu mungkin melaporkan laba operasi yang tinggi tetapi mempunyai laba bersih, setelah penyelesaian urusan hutang yang rendah atau negatif.

Menurut William F. G dan Lawrence R. Jauch (1991 : 180), bahwa:

Analisis keuangan ini memberikan suatu ukuran tentang bagaimana jalannya perusahaan dibandingkan dengan prestasinya pada tahun-tahun yang lalu dengan prestasi pesaing dalam suatu industri.

Menurut Bambang Riyanto (1995 :330), bahwa berdasarkan sumbernya rasio finansial / keuangan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Ratio-ratio Neraca (*Balance Sheet Ratios*), yaitu ratio-ratio yang disusun berdasarkan data pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.

2. Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*Income Statement Ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun berdasarkan data pada laporan rugi laba, misalnya gross profit margin, operating ratio dan lain-lain.
3. Ratio-ratio Antar-Laporan (*Inter-Statement Ratios*), yaitu rasio-rasio yang disusun berdasarkan data pada neraca laporan rugi laba, misalnya assets turnover, inventory, inventory turn over, receivable turnover.

Menurut Bambang Riyanto (1995 : 19), bahwa rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.
- b. Rasio solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi.
- c. Rasio aktivitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimilikinya.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba usaha selama periode tertentu.

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1990 :225), bahwa rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis, yaitu:

- a. Rasio likuiditas, yaitu mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- b. Rasio aktivitas, yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- c. Rasio profitabilitas, yaitu mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
- d. Rasio leverage, yaitu mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Rasio pertumbuhan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- f. Rasio penilaian, yaitu mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

C. Analisis Likuiditas

Untuk lebih jelasnya ada beberapa sumber pendapat mengenai likuiditas sebagai berikut:

Menurut Lukman Syamsuddin (1995 :17), bahwa:

“Likuiditas adalah merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Sedangkan menurut Abbas Kartadinata (1990 : 6), bahwa:

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk pada setiap saat, menyediakan alat pembayaran yang diperlukan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo”.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan, untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data sebagai berikut:

1. Current Ratio

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah current ratio yaitu perbandingan antara jumlah current asset (aktiva lancar) dengan current liabilitas (hutang lancar). Current ratio yang memuaskan biasanya adalah kalau current asset (aktiva lancar) lebih besar daripada current liabilities (hutang

lancar). Akan tetapi current ratio yang tinggi pun tidak akan bermanfaat apabila ternyata dari aktiva lancar banyak atau sebagian dari persediaan barang dagangan yang sulit dijual.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Acid Test Ratio (*quick ratio*)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (*quick assets*) yaitu tanpa persediaan.

Acid test atau rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Bertambah tinggi cash ratio berarti

jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga perlunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.

Cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Working Capital to Total Assets Ratio

Menunjukkan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja perusahaan.

Rumus:

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Analisis Aktivitas

Rasio aktivitas (perputaran) dapat digunakan untuk menghitung perputaran persediaan, piutang dagang, dan modal kerja dengan keterangan sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Rasio perputaran persediaan menentukan hubungan antara volume

barang terjual dengan persediaan. Perhitungan perputaran persediaan, dengan persediaan rata-rata sebagai penyebut karena rasio ini ditujukan untuk mengukur aktivitas atau perputaran selama periode tertentu adalah

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Untuk menghitung jumlah dari berakhirnya persediaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah hari berakhirnya persediaan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$$

Untuk perusahaan yang kegiatannya tidak hanya membeli atau menjual barang dagangan, melainkan juga memproduksi barang maka perusahaan ini pada akhir tahun akan mempunyai persediaan Bahan Mentah, Barang dalam Proses, Barang Jadi.

- a. Rasio perputaran bahan mentah menunjukkan rata-rata penggunaan persediaan bahan mentah dalam periode tersebut. Perhitungan rasio tersebut dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran bahan mentah} = \frac{\text{Harga bahan mentah yang digunakan}}{\text{Rata-rata persediaan bahan mentah}}$$

- b. Perputaran barang dalam proses juga dapat dihitung. Cara perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran barang dalam proses} = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Rata-rata persediaan barang dalam proses}}$$

- c. Perputaran barang jadi menunjukkan likuiditas barang jadi, yakni rata-rata penjualan yang terjadi dalam periode tersebut. Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran barang jadi} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}}$$

2. Perputaran Piutang Dagang (*Receivable Turnover*)

Menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tertentu (satu tahun).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang dagang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang dagang rata-rata}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah kemam-

puan modal kerja netto berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas perusahaan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

E. Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas ini diperlukan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, maka alat analisis yang digunakan adalah ratio profitabilitas.

Rasio-rasio yang dipergunakan antara lain:

1. Profitabilitas Ekonomi

“Profitabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut dan dinyatakan dalam persentase”.

Menurut Suad Husnan (1993 : 232), bahwa:

Pengertian dari Earning Power atau Return on Investment (ROI) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal yang dipergunakan untuk memperoleh laba.

Rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI / Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya Earning Power atau ROI dalam suatu periode ditentukan oleh dua faktor yaitu:

a. Profit Margin

Yaitu suatu cara mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rumus sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

b. Operating assets turn over

Yaitu ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah penjualan aktiva usaha yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) pada periode tertentu.

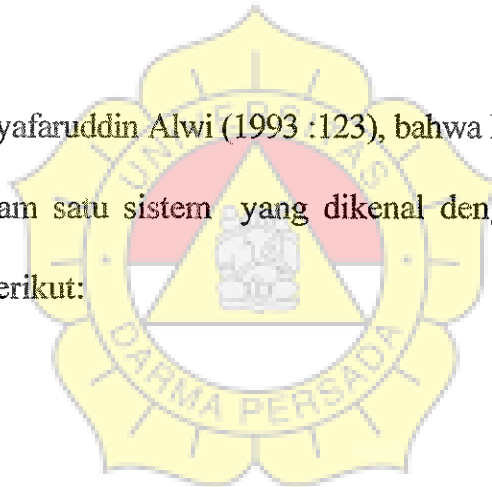
$$\text{Operating assets turn over} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating assets}}$$

Hubungan antara profit margin dan operating assets turn over dapatlah digambarkan sebagai berikut:

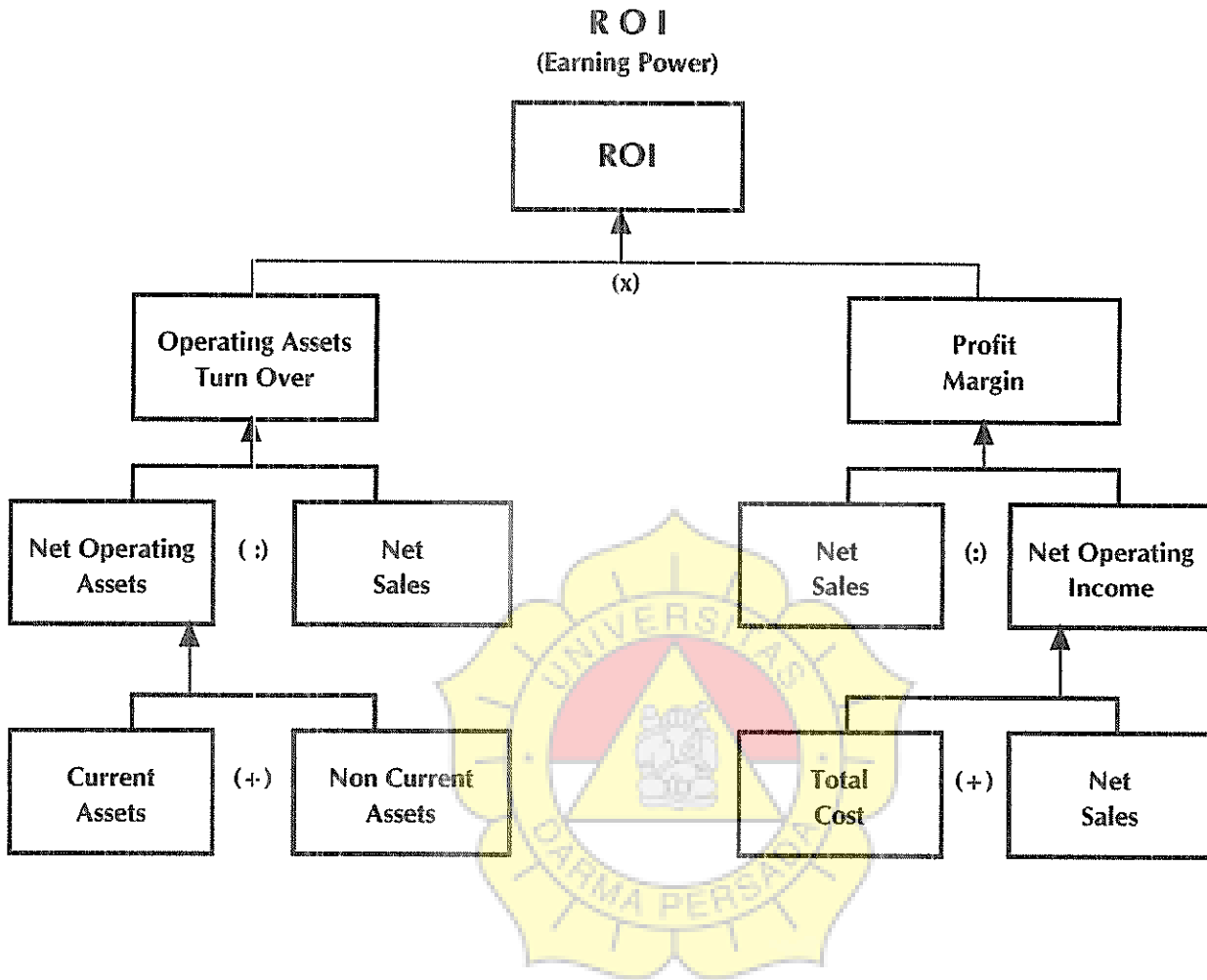
$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets} = \text{Net Operating Income Turn Over}$$

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Menurut Syafaruddin Alwi (1993 :123), bahwa Rangkaian ini digambarkan dalam satu sistem yang dikenal dengan Du Pont System sebagai berikut:



Gambar II-1
Du Pont System



2. Profitabilitas Modal Sendiri

Profitabilitas Modal Sendiri atau sering juga dinamakan *Return on Equity* (ROE), *Return on Networth* (RON) adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax).

$$\text{ROE / RON} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

F. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah suatu analisis yang dipergunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Maka untuk semua itu diperlukan suatu rasio sebagai alat untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan, antara lain

1. *Rasio of Owners' to Total Assets*

Rasio modal sendiri dengan total aktiva (*ratio of owners' to total*

assets) menunjukkan persentase investasi dalam total aktiva yang telah dibelanjai dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini sering disebut "*Proprietary ratio*" atau "*Stockholders*", dihitung dengan membagi modal sendiri dengan total aktiva atau disebut juga struktur finansial.

$$\text{Rasionya} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Ratio of Owners' Equity to Fixed Assets*

Rasio modal sendiri dengan aktiva tetap (*ratio of owners' equity to fixed assets*) dihitung melalui pembagian modal sendiri dengan nilai buku dari aktiva tetap (aktiva tetap netto).

$$\text{Rasionya} = \frac{\text{Modal Aktiva}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

3. *Ratio of Owners' Equity to Long Term Liabilities*

Rasio ini dapat juga disebut struktur modal yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang, rasio ini menjadi suatu ukuran tentang tingkat jaminan keamanan yang

dimiliki oleh perusahaan kepada kreditur jangka panjang.

$$\text{Rasionya} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Hutang Jangka panjang}} \times 100\%$$

